Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 3 Mei 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 1-13
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i3.1716

Integrasi Ilmu dalam Konsep Berpikir Siswa Sekolah Dasar: Membangun Pola Pikir Holistik, Kritis, dan Sistematis Melalui Pembelajaran

Eidel Fitria Suciati

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: : eidelftrs15@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the demands of 21st-century education, which focuses not only on the acquisition of knowledge but also on the development of a holistic, critical, and systematic mindset among students. At the elementary school level, these abilities serve as a crucial foundation for shaping students' overall way of thinking. The objective of this study is to examine the concept of interdisciplinary integration in learning and its role in fostering students' thinking patterns by integrating modern educational perspectives with Islamic values. This study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method, analyzing various relevant scientific sources from the past five years. The findings indicate that the integration of knowledge in learning enhances critical thinking skills, helps students understand the interconnections between concepts, and fosters a more systematic and meaningful way of thinking. Furthermore, the integration of Islamic values in learning contributes to strengthening students' spiritual and moral dimensions, thereby creating a balance between intellectual and affective aspects. The implications of this research underscore the importance of developing integrative learning that not only connects various disciplines but also contextualizes Islamic values to foster well-rounded and reflective students.*

Keywords: *critical thinking, holistic, integration of knowledge, elementary school learning, systematic*.

Abstrak. Pendidikan abad ke-21 pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan pola pikir siswa yang holistik, kritis, dan sistematis. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk cara berpikir siswa secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep integrasi ilmu dalam pembelajaran serta perannya dalam membangun pola pikir siswa dengan mengaitkan perspektif pendidikan modern dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep, serta membangun pola pikir yang lebih sistematis dan bermakna. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berkontribusi dalam memperkuat dimensi spiritual dan moral siswa sehingga terbentuk keseimbangan antara aspek intelektual dan afektif. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran integratif yang tidak hanya menghubungkan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual untuk membentuk siswa yang utuh dan reflektif.

Kata kunci: *berpikir kritis, holistik, integrasi ilmu, pembelajaran sekolah dasar, sistematis*.

Received Mei 3, 2026; Revised Mei 11, 2026; Accepted Mei 18, 2026; Publish Mei 26, 2025
Eidel Fitria Suciati: *edlftrr15@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pendidikan dituntut tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan saja di era abad ke-21 ini, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan berpikir tingkat tinggi seperti pola piker yang kritis, sistematis, dan holistic (Rahmayanti et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan ini menjadi fondasi penting karena pada tahap ini struktur kognitif siswa mulai terbentuk secara signifikan.

Pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih utuh dan bermakna. Integrasi ilmu mampu mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dan reflektif dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang mendalam serta meningkatkan keterlibatan siswa dapat dicapai dengan melakukan integrasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran (Yustiana et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang bersumber dari Allah SWT. Konsep integrasi ilmu berbasis tauhid menegaskan bahwa seluruh cabang ilmu saling berkaitan dan memiliki tujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi antara ilmu dan agama menjadi landasan penting dalam membangun sebuah sistem pendidikan yang tidak sekedar berorientasi pada pengetahuan, tetapi pada nilai dan makna kehidupan juga.

Integrasi nilai Islam kedalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi peran dalam pembentukan karakter dan pola pikir siswa. Tidak hanya sekedar diajarkan nilai akidah pada mata pelajaran agama, namun juga dapat diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran umum sebagai landasan moral dan cara berpikir yang benar (Sukma et al., 2025). Selain itu, penerapan integrasi ilmu dan iman dalam kurikulum sekolah dasar terbukti mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual maupun spiritual. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rohmah Kurniasih et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, penyajian materi, hingga evaluasi yang mengaitkan ilmu dengan nilai keimanan.

Sejalan dengan itu, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai penggabungan materi, tetapi sebagai penyatuan antara wahyu dan rasio. Kajian terbaru menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dengan literasi sains dapat menjadi solusi terhadap krisis nilai di era modern, karena mampu menyelaraskan antara keimanan dan kemampuan berpikir kritis siswa (Handayani, 2025). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah dasar terbukti berperan penting dalam membentuk karakter, moral, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap perkembangan zaman (Taufiq & Ramadhani, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terjadi dikotomi antara ilmu agama dan sains dalam praktik pembelajaran. Pendidikan agama sering diajarkan secara normatif, sementara sains bersifat empiris, sehingga keduanya berjalan terpisah dan tidak saling menguatkan. Kondisi ini berdampak pada pola pikir siswa yang cenderung parsial dan kurang sistematis dalam memahami suatu fenomena (Suhardis et al., 2025). Bahkan, meskipun integrasi nilai Islam mulai diadopsi dalam berbagai model pembelajaran modern, implementasinya masih belum optimal dan belum terstruktur secara konseptual (Fauzi et al., 2025).

Kurangnya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan konsep pembelajaran lintas disiplin dengan nilai-nilai keislaman dalam membangun pola pikir siswa sekolah dasar secara holistik, kritis, dan sistematis. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan pembelajaran lintas disiplin dengan nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka konseptual yang berfokus pada pembentukan pola pikir siswa secara holistik, kritis, dan sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, artikel ini menempatkan integrasi ilmu sebagai dasar pembentukan struktur berpikir siswa yang utuh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga reflektif dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas untuk mengarahkan kajian ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan utama sebagai berikut: (1) bagaimana konsep integrasi ilmu dalam pembelajaran sekolah dasar, (2) bagaimana perannya dalam membangun pola pikir holistik, kritis, dan sistematis siswa, serta (3) bagaimana integrasi tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dalam praktik pembelajaran. Dengan pendekatan ini,

pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual serta kemampuan reflektif dalam memahami kehidupan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada pengkajian, penafsiran, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami konsep integrasi ilmu dalam membangun pola pikir siswa sekolah dasar secara holistik, kritis, dan sistematis.

Secara konseptual, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif (Marendah et al., 2022). Dalam konteks ini, peneliti berusaha menguraikan bagaimana integrasi ilmu dipahami dalam perspektif pendidikan modern dan nilai-nilai keislaman, serta bagaimana konsep tersebut berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir siswa. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif melalui analisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini dinilai efektif untuk mengkaji konsep, teori, dan temuan empiris secara sistematis tanpa harus melakukan eksperimen langsung.

Dalam proses seleksi, peneliti menggunakan beberapa kriteria, antara lain relevansi topik, tahun publikasi, kredibilitas jurnal, serta keterkaitan dengan fokus penelitian (Bancong, 2025). Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang 5 tahun terakhir (2021–2026). Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu: *Google Scholar*, SINTA (*Science and Technology Index*), DOAJ (*Directory of Open Access Journals*) Kata kunci yang digunakan meliputi: integrasi ilmu, pembelajaran terpadu, berpikir kritis siswa SD, integrasi pendidikan Islam, dan holistic learning. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan:

1. **Identifikasi awal**

   Ditemukan sebanyak ± 85 artikel yang relevan berdasarkan kata kunci pencarian.

2. **Seleksi judul dan abstrak**
   Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi, sehingga tersisa 40 artikel.
3. **Seleksi kelayakan (*full-text review*)**
   Artikel diseleksi berdasarkan kriteria:
   a. relevansi dengan integrasi ilmu dan pembelajaran SD
   b. memuat aspek berpikir kritis/holistik/sistematis
   c. membahas integrasi nilai keislaman
   d. berasal dari jurnal ilmiah terindeks

Pada tahap ini diperoleh 20 artikel utama yang dianalisis secara mendalam. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi untuk menjaga validitas dan kualitas kajian. Dengan demikian, sumber yang digunakan benar-benar mendukung analisis secara mendalam dan kontekstual.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) (Pratama et al., 2021). Peneliti membaca, memahami, kemudian mengelompokkan informasi dari berbagai sumber berdasarkan tema-tema tertentu. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian. Hasil analisis kemudian disusun menjadi narasi yang utuh untuk menjelaskan konsep integrasi ilmu dalam membentuk pola pikir siswa sekolah dasar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh (Husnullail, 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan secara konkret melalui: (1) membandingkan hasil temuan dari berbagai jurnal dengan topik serupa, (2) menguji konsistensi konsep integrasi ilmu dari perspektif pendidikan umum dan pendidikan Islam, (3) mengonfirmasi kesamaan temuan antar peneliti terkait pengaruh integrasi pembelajaran terhadap pola pikir siswa. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi merupakan sintesis dari berbagai perspektif ilmiah yang kredibel. Selain itu, peneliti juga melakukan

interpretasi secara reflektif agar hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan, khususnya dalam integrasi ilmu dan nilai-nilai keislaman.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi ilmu dalam pembelajaran sekolah dasar dalam membangun pola pikir holistik, kritis, dan sistematis berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pentingnya integrasi ilmu dalam pembelajaran serta relevansinya dalam membentuk pola pikir siswa yang tidak hanya kritis dan sistematis, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi ilmu dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar mempunyai peran signifikan dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih holistik, kritis, dan sistematis. Integrasi ini tidak hanya terjadi pada tataran penggabungan materi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mengaitkan pengalaman nyata, nilai, dan refleksi siswa dalam memahami suatu fenomena.

Pembelajaran berbasis integrasi sebagai temuan utama, seperti pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dipadukan dengan etnosains, mampu membantu siswa mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari (Juhariyani et al., 2025). Hal ini membuat proses berpikir siswa menjadi lebih bermakna karena mereka tidak sekedar menerima informasi secara mentah, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman kontekstual. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa berkembang seiring dengan kemampuan mereka dalam mengaitkan berbagai konsep secara terintegrasi.

Integrasi model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* dengan teknologi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Nirwati et al., 2026). Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan nyata, mereka didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga memperkuat proses berpikir sistematis siswa dalam memecahkan masalah.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional, kurang variatif, serta belum memanfaatkan integrasi media dan teknologi secara maksimal (Purnama Sari et al., 2025). Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir, sehingga kemampuan analisis dan refleksi belum berkembang secara optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ilmu memiliki dimensi yang lebih luas. Tidak hanya menghubungkan antar disiplin ilmu, tetapi juga menyatukan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitian Yustiana et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, seperti melalui pendekatan sekolah Islam terpadu (JSIT), mampu menciptakan pembelajaran yang lebih holistik. Siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara moral dan spiritual, sehingga terbentuk keseimbangan antara intelektualitas dan karakter.

Lebih lanjut, integrasi teks keislaman sebagai bagian dari literasi pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Ayu Rizqiani et al., 2025). Ketika siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai dalam teks keagamaan, mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpretatif dan evaluatif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi sumber yang kuat dalam membangun pola pikir kritis sekaligus reflektif.

Dari perspektif yang lebih konseptual, integrasi antara sains dan nilai tauhid juga berperan penting dalam menghilangkan dikotomi ilmu yang selama ini masih terjadi dalam pendidikan. Pembelajaran yang mengaitkan konsep sains dengan nilai ketauhidan membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang terpisah dari nilai spiritual, melainkan saling melengkapi dalam memahami realitas kehidupan (Basri, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya berpikir secara logis, tetapi juga memiliki kesadaran makna dan tujuan dalam belajar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu berkontribusi dalam membangun pola pikir sistematis siswa. Melalui pendekatan integratif, siswa dilatih untuk melihat hubungan sebab-akibat, mengorganisasi informasi, serta menyusun pemahaman secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang

mengintegrasikan literasi sains dengan model pembelajaran aktif seperti RADEC mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan karena siswa terlibat dalam proses membaca, mendiskusikan, hingga menciptakan ide baru (Herianingtyas et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, dapat disintesiskan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi sebagai pendekatan konseptual dalam membangun struktur berpikir siswa. Meskipun setiap penelitian menekankan pendekatan yang berbeda, seperti integrasi berbasis konteks (CTL), berbasis masalah (PBL), maupun berbasis nilai keislaman, seluruhnya menunjukkan kesamaan arah, yaitu mendorong keterhubungan antar konsep dan pengalaman belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, integrasi ilmu sebenarnya menjadi sarana untuk membentuk manusia yang utuh, yaitu individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral. Integrasi ini memperkuat bahwa proses berpikir dalam pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup refleksi nilai dan makna kehidupan.

Secara lebih mendalam, integrasi ilmu dapat dipahami memiliki tiga dimensi utama, yaitu: (1) dimensi kognitif, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pengaitan berbagai konsep; (2) dimensi sistematis, yang melatih siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat dan menyusun pengetahuan secara terstruktur; serta (3) dimensi reflektif-spiritual, yang menghubungkan proses berpikir dengan nilai dan makna kehidupan dalam perspektif keislaman.

Namun demikian, hasil kajian ini juga mengungkap beberapa tantangan dala implementasi integrasi ilmu, antara lain keterbatasan pemahaman guru, kurangnya desain pembelajaran yang terstruktur, serta minimnya pengembangan kurikulum yang benar-benar integratif. Banyak praktik integrasi yang masih bersifat parsial atau sekadar penggabungan materi tanpa adanya keterkaitan konseptual yang mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membangun pola pikir siswa yang holistik, kritis, dan sistematis. Integrasi yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam bahkan mampu memperkuat dimensi berpikir siswa menjadi lebih reflektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam merancang

pembelajaran integratif yang tidak hanya menghubungkan antar disiplin ilmu, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Dengan demikian, integrasi ilmu tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk pola pikir siswa yang utuh dan tidak terfragmentasi. Sintesis ini menunjukkan bahwa kontribusi utama integrasi ilmu terletak pada kemampuannya dalam menyatukan aspek intelektual dan spiritual dalam satu kerangka berpikir yang holistik. Hal ini sekaligus menjadi pembeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung memisahkan antara pengetahuan dan nilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pola pikir siswa yang holistik, kritis, dan sistematis. Pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu terbukti mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih utuh, tidak terfragmentasi, serta lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan integratif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemahaman secara mandiri.

Selain itu, integrasi ilmu juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, di mana siswa dilatih untuk melihat hubungan antar konsep. Memahami sebab-akibat, serta mengorganisasi pengetahuan secara terstruktur. Hal ini menjadi dasar penting dalam membentuk keterampilan berpikit tingkat tinggi yang dibutuhkan di era modern.

Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi ilmu memiliki makna yang lebih mendalam karena tidak hanya menghubungkan antar disiplin pengetahuan, tetapi juga menyatukan antara aspek intelektual dan spiritual. Pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual. Dengan demikian, pola pikir yang terbentuk tidak hanya kritis dan sistematis, tetapi juga reflektif dan bermakna.

Namun demikian, implementasi integrasi ilmu dalam praktik pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya

desain pembelajaran yang benar-benar integratif, serta kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat parsial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Secara keseluruhan, integrasi ilmu dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun pola pikir siswa sekolah dasar yang utuh. Tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir yang kritis, sistematis, dan berlandaskan nilai, sehingga mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan secara lebih bijak dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

Al-rahmi, Ali Mugahed, Alina Shamsuddin, Eta Wahab, Waleed Mugahed Al-rahmi, dan Ibrahim Yausse Ayu Rizqiani, D., Herlina, S., Tri Astuti, M., Rezky Bilni, S., Alita, R., & Bahasa Inggris, P. (2025). Integrasi Teks Kenabian sebagai Media Literasi Kritis dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Community Education Engagement Journal*, *7*(1), 43–57. https://doi.org/10.25299/CEEJ.V7I1.24899

Bancong, H. (2025). *Strategi reviu riset dan konstruksi teori: Metode, analisis, dan studi kasus*. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=TIxVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Dalam+proses+seleksi,+peneliti+menggunakan+beberapa+kriteria,+antara+lain+relevansi+topik,+tahun+publikasi,+kredibilitas+jurnal,+serta+keterkaitan+dengan+fokus+penelitian.+&ots=iAXhsUmLK0&sig=rDbLTMCXnQ1mL9d1lrM6eG3-KuE

Basri, H. (2021). Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *3*(1), 164–179. https://doi.org/10.22373/TADABBUR.V3I1.153

Fauzi, W. N. A., Suleman, O., Setiawati, Y., & Parid, M. (2025). Integrasi Deep Learning dan Nilai Islam dalam Pendidikan Dasar: Analisis Literatur dan Tawaran Implementasi Kontekstual Berbasis Etika dan Teknologi | MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1). https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna

Handayani, S. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(2), 313–322. https://doi.org/10.25299/AJAIP.2025.VOL22(2).23558

Husnullail, M. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Ejournal.Uncm.Ac.Id*, *36363*. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Juhariyani, R., Ragil, I., & Atmojo, W. (2025). INTEGRASI ETNOSAINS DALAM MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 212–219. https://doi.org/10.23969/JP.V10I2.24214

Luthfi Rizqa Herianingtyas, N., Muyassaroh, I., Kartini, J., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., Pendidikan Indonesia, U., Datar, T., Raya Bojongsari No, J., Baru, B., Bojongsari, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). Integrasi Model RADEC - Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 104–111. https://doi.org/10.15408/ELEMENTAR.V3I2.37848

Marendah, E., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Taufiq, B., Karimuddin, Aminy, M., Saputra, N., Khaldir, Nugroho, A., Muhammad, K., Aminy, H., Saputra, N., Khaldir, & Jahja, A. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. http://penerbitzaini.com

Nirwati, Mulyono, & Darnanengsi. (2026). Dampak Integrasi Problem Based Learning dengan Google Earth- Degradasi Lingkungan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(01), 468–481. https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8165

Pratama, B., Anggraini, C., Pratama, M., & Illahi, A. (2021). *Metode analisis isi (Metode penelitian populer ilmu-ilmu sosial)*.

https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=hCZdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=analisis+isi&ots=hqFcQ3_Ntx&sig=OMf-aHbU-lT-5TYM3cfmFqzw7is

Purnama Sari, P., Handoyo, E., Widiarti, N., Yuwono, A., Dasar, P., Pasca Sarjana, S., & Negeri Semarang, U. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TINJAUAN TAHUN 2020-2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 333–346. https://doi.org/10.23969/JP.V10I02.24324

Rahmayanti, J. D., Setiaputri, A. N., Laili, N., & Rosyidi, Z. (2024). INTERSEKSI KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21 DENGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 3123–3135. https://doi.org/10.23969/JP.V9I2.13251

Rohmah Kurniasih, S., Haryanti, E., Heris Hermawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, A., & Jl Soekarno Hatta Kel Cimincrang Kec Gedebage Kota Bandung Jawa Barat, I. (2023). Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *8*(1), 77–93. https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8(1).11607

Suhardis, Mahanis, J., Alpizar, & Bakar, A. (2025). METODE DAN MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 231–239. https://doi.org/10.23969/JP.V10I2.29386

Sukma, W., Naisila, N., Kamila, S. K., & Husain, A. P. (2025). Integrasi Nilai-nilai Akidah (Ilmu Kalam) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(4), 918–925. https://doi.org/10.61104/IHSAN.V3I4.1794

Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 1234–1240. https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I2.6803

Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). INTEGRASI JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(1), 748–759. https://doi.org/10.37081/JIPDAS.V5I1.2567 f Alyoussef. n.d. "*Social media use in higher education : Building a structural equation model for student satisfaction and performance."*

Cooray, Patabadige Shannon. n.d. *"Executive summary."*

Dan, Perspektif, dan Pendekatan Baru. 2024. "MEMBANGUN KURIKULUM YANG RELEVAN DAN RESPONSIF :" 4(1):1–10. doi: 10.15408/elementar.v4i1.32759.

Dawes, Louisa F. 2023. *"The articulation of identity , power and emotions in contemporary education . A study of how teachers ' bodies of work are conceptualised in an urban , high-poverty school in England , using critical discourse analysis."* 1–187.

Effect, T. H. E., dan O. F. Service. 2021. "PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN REPUTASI SEKOLAH TERHADAP WOM (WORD OF MOUTH) PERAN MEDIASI KEPERCAYAAN." 18(1):162–70.

Fullan, Michael. 2008. *"Education for Continuous Improvement."* (March).

Hikamudin, Eviana, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Universitas Pendidikan Indonesia. 2022. *"DEVELOPMENT OF SCHOOL CULTURE FOR SCHOOL."* 19(May 2021):93–102.

Islam, Universitas, dan Negeri Mataram. 2024. "Manajemen strategi sebagai paradigma baru dalam pengembangan lembaga pendidikan: sebuah review literatur." VIII(2):179–98.

Juswan, Stella, Ike Kusdyah Rachmawati, dan Yunus Handoko. 2024. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Dasar Swasta : Studi Kasus di SD Santo Nicholas Medan Factors Influencing Parents ' Decisions to Choose a Private Elementary School : Case Study at Santo Nicholas Elementary School , Medan." 7(1):168–75. doi: 10.34007/jehss.v7i1.2303.

Kependidikan, Jurnal, dan Islam Viii. 2018. "Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VIII (I) 2018 http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh DOI: http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.2973." (I).

Lilik, Nia, Ayu Nur, Indah Sari, Mohamad Muspawi, dan Linardo Pratama. 2025. *"Transformational Leadership of School Principals in the Implementation of the Independent Curriculum."* 6(1):85–98.

Maret, No, Madrasah Aliyah, dan Negeri Pangandaran. 2023. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." 2(3):603–6.

Masykur, Rubhan, dan Eti Hadiati. 2018. "Manajemen Strategis dalam Penerapan ISO 21001 : 2018 di Madrasah : Upaya Menjawab Tantangan Peningkatan Kualitas."

Mintzberg, Henry, dan Henry Mintzbergt. 2009. *"Patterns in Strategy Formation PATTERNS IN STRATEGY FORMATION *."* 24(9):934–48.

Mukhlasin, Ahmad, Anisa May Azura, Kania Anisah, dan Khairia Zara. 2024. "Strategi Efektif dalam Manajemen Organisasi Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Sekolah." 2(3).

Nogadas, Eva B. 2024. "*European Journal of Education Studies THE MEDIATING EFFECT OF SCHOOL CULTURE ON THE RELATIONSHIP BETWEEN INSTRUCTIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL HEADS AND TEACHER ENGAGEMENT."* 152–74. doi: 10.46827/ejes.v11i5.5288.

Oecd, The. 2016. "*in Focus 2016/15."* 15:1–4.

Porter, Michael E., Nicolaj Siggelkow, Dawn Sylvester, Lucia Marshall, Tarun Khanna, dan Anita Mcgahan. 1996. *"What Is Strategy ?"* (december):37–55.

Qarlina, Cherly Dwi. 2023. "Pengaruh Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik di SMA Batik Surakarta." 8(1):82–91.

Regency, Malang, Novi Ismawati, Syaiful Arifin, dan Fajar Supanto. 2025. *"The Impact of Promotional Mix Strategy on New Student Admission , and School Image on Student School Choice Decisions Mediated By Student Interest (Case Study at Diponegoro Senior."* 4(4):455–66.

Sari, Herlina Permata, Azhar Azhar, dan Widia Murni Wijaya. 2022. "Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah." 10(1):105–13.

Tacticus, Aenias, Sun Tzu, Sun Tzu, Chester Barnard, Alfred Sloan, dan General Motors. 2003. *"The strategic management field."* (1938).

Taufiq, M., Djaman Satori, Sururi Sururi, dan Marwan Marwan. 2024. "Kepemimpinan Transformasional di Sekolah : Analisis Bibliometrik Database Scopus." 7:634–50.

Umar, A., Yuna Puteri Kadarisman, dan Ahmad Hidayatullah. 2025. "Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Prestasi STEM Madrasah Indonesia : Studi pada Olimpiade Sains Nasional." (2):1–24.